

## PENGARUH ROA DAN ROE SERTA EPS TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Ni Komang Santi Ani<sup>1</sup>, Trianasari<sup>2</sup>, Wayan Cipta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: komangnantiani95@gmail.com, nanatrianasari01@undiksha.ac.id, wayan.cipta@undiksha.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham secara simultan maupun parsial. Desain penelitian yang digunakan kuantitatif kausal. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi, dan objek penelitian adalah *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* dan harga saham. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 75,1%, (2) *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 5,8%, (3) *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 24,2%, (4) *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 11,2%.

**Kata kunci:** *earning per share*, harga saham, *return on asset*, *return on equity*

### Abstract

*This research aimed to examine the effect of return on asset, return on equity, and earning per share on stock prices simultaneously and partially. The used research design was causal quantitative. The subject of the research was the pharmaceutical sub-sector company and the objects of research were return on asset, return on equity and earning per share and stock prices. The data were collected, which were document, then analyzed with multiple linear regression analysis. The results of the research show that (1) return on asset, return on equity, and earning per share have significant effect simultaneously on stock prices with contribution of 75.1%, (2) return on asset has negative and not significant effect to stock prices with contribution of 5.8%, (3) return on equity has positive and significant effect on stock prices with contribution of 24.2%, (4) earning per share has a positive and insignificant effect on stock prices with contribution of 11.2%.*

**Keywords :** *earning per share*, stock prices, *return on asset*, *return on equity*

### 1. Pendahuluan

Sebagaimana pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat berkumpulnya penjual, pembeli dan proses tawar menawar harga barang yang di perjual-belikan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal diharapkan dapat menjadi indikator utama pendanaan bagi perusahaan di Indonesia.

Para calon investor menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dipercaya akan memberikan keuntungan setiap tahun. Seperti halnya perusahaan sektor farmasi yang berkembang pesat diyakini dapat memberikan keuntungan setiap tahunnya. Perkembangan yang pesat tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa, kesehatan merupakan faktor utama yang diperhatikan oleh masyarakat di era global ini (Refdial, 2006). Tidak mengherankan bila perkembangan ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan obat-obatan yang dapat menyembuhkan penyakit atau sekedar sebagai pencegah penyakit, sehingga membutuhkan dana dari sumber eksternal untuk membuat berbagai macam obat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Investasi yang aman memerlukan analisis yang didukung dengan data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat mengurangi resiko bagi para investor. Secara umum terdapat banyak teknik analisis yang dapat dilakukan dalam melakukan penelitian investasi, namun

teknik analisis yang paling sering digunakan oleh para investor yaitu analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan (Anoraga dan Pakarti, 2006).

Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham yaitu, faktor internal yang meliputi pemasaran produksi, pendanaan, pergantian direktur, pengambilalihan diverifikasi, ketenagakerjaan dan laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, deposito kurs valuta asing, inflasi, hukum, dan industry sekuritas.

Menurut Munawir (2004) analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*.

Selanjutnya, Prastowo dan Rifka (2008) mengatakan bahwa, *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar *return on asset* menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran (Brigham dan Houston, 2010). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartanto dan Diansyah (2018), Watung dan Ilat (2016), dan Sumaryanti (2017) telah menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018) menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa, *return on equity* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Handoyo (2009) *return on equity* dianggap sebagai represtasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai. Bagi para pemegang saham semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015) telah menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018), menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Lebih jauh, Sumaryanti (2017), menemukan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, *earning per share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fami, 2012). *Earning per share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa membagi deviden. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut (Tandelilin, 2010). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015), Watung dan Ilat (2016), Utami dan Darmawan (2018) telah menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumaryanti (2017) menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Sartono (2001) kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Sementara itu harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodrat dan Kurniawan (2010:282) yang menemukan bahwa hubungan antara harga saham seharusnya (nilai intrinsik) dengan *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* adalah positif, yaitu jika semakin besar hasil yang diperoleh

dari aset, hasil yang diperoleh dari *equity*, dan pendapatan per lembar saham, maka semakin besar harga dari saham.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) *return on asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga *return on asset* akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartanto dan Diansyah (2018), Watung dan Ilat (2016), dan Sumaryati (2017) telah menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: Ada pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menurut Riyadi (2006), *return on equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal inti perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena jika *return on equity* yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan *return on equity* akan menyebabkan kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015) telah menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: Ada pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tandelilin (2007) menyatakan bahwa *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Investor yang membeli saham berarti investor membeli prospek perusahaan, yang tercemin pada laba per saham, jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik. Sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik. *Earning per share* yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham, keadaan ini akan mendorong harga saham mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015), Watung dan Ilat (2016), Utami dan Darmawan (2018) yang telah menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>4</sub>: Ada pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uraian di atas menunjukkan inkonsistensi mengenai hubungan antara *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terdapat kondisi *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan harga saham yang mana diketahui bahwa pada tahun 2015 - 2016 *return on asset* pada perusahaan Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,42% (dari 15,02% menjadi 15,44%) diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 195 (dari 1,320 menjadi 1,515). Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Sugiharto (2007). Namun keadaan tersebut berbeda dengan perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 1,93% (dari 7,82% menjadi 5,89%), sedangkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 1,880 (dari 870 menjadi 2,750). Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Lestari dan Sugiharto (2007).

*Return on equity* pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2016 - 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,44% (dari 14,09% menjadi 14,53%) diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 205 (dari 1,755 menjadi 1,960). Hal ini sejalan dengan pendapat Riyadi (2006). Namun berbeda dengan perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun

2015 - 2016 mengalami penurunan sebanyak 1,63% (dari 13,59% menjadi 11,96%), sedangkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 1,880 (dari 870 menjadi 2,750). Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Riyadi (2006).

*Earning per share* pada perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 - 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,22% (dari 49,06% menjadi 51,28%) diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 175 (dari 1,515 menjadi 1,690). Hal ini sejalan dengan pendapat Tandililin (2007). Namun berbeda dengan perusahaan Merk Tbk pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 20,13% (dari 328,99% menjadi 308,86%) diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 4,200 (dari 8,500 menjadi 4,300). Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Tandililin (2007).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif mengenai pengaruh dari hal-hal sebagai berikut: (1) Pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham. Selain itu, secara praktis diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi bagi perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat digunakan sebagai akses informasi mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham.

## 2. Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif kausal karena bertujuan untuk mendapatkan hubungan sebab akibat yang berpengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *return on asset* ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ) dan *earning per share* ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah harga saham ( $Y$ ).

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan harga saham periode 2015-2018. Menurut Sugiyono (2014), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. dari 11 perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 8 perusahaan yang dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pencatatan dokumen. Metode pencatatan dokumen adalah metode pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Data yang diambil oleh peneliti berkaitan dengan masalah penelitian, seperti *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan harga saham berdasarkan pada data laporan keuangan dan rasio yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Selain itu dilakukan studi pustaka dengan melakukan kajian sumber bacaan seperti buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ekonomi, artikel-artikel yang dipublikasikan, serta penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan untuk melengkapi teori yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, pemecahan masalah serta hipotesis.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*) terhadap variabel terikat (harga saham) dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 24 for windows untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data serta hasil yang diperoleh agar lebih efisien dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik sebelum dianalisis dengan regresi linear berganda. Uji

asumsi klasik meliputi: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas, dan (4) Uji Autokorelasi.

### 3. Hasil dan pembahasan

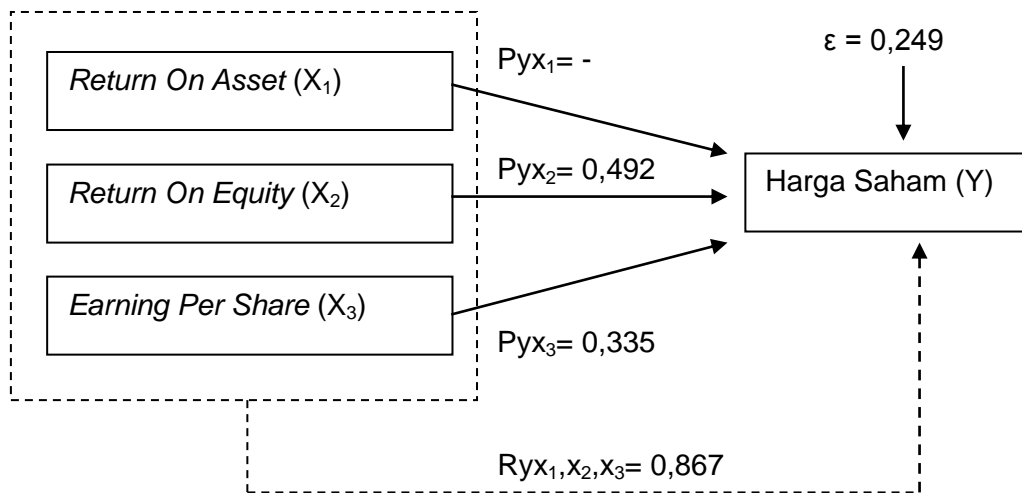
Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik analisis jalur dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 24 For Windows* maka diperoleh hasil perhitungan SPSS tentang pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang tampak pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Output SPSS Pengaruh *Return On Asset* ( $X_1$ ) dan *Return On Equity* ( $X_2$ ) serta *Earning Per Share* ( $X_3$ ) Terhadap Harga Saham ( $Y$ )

Parameter	Koefisien	p-value	Alpha ( $\alpha$ )
$R_{yX_1X_2X_3}$	0,867	0,000	0,05
$R^2_{yX_1X_2X_3}$	0,751	-	-
$P_{yX_1}$	-0,232	0,217	0,05
$P^2_{yX_1}$	0,058	-	-
$P_{yX_2}$	0,492	0,006	0,05
$P^2_{yX_2}$	0,242	-	-
$P_{yX_3}$	0,335	0,071	0,05
$P^2_{yX_3}$	0,112	-	-
E	0,249	-	-

(Sumber: Pengolahan Data SPSS 24 For Windows)

Pengaruh masing-masing variabel *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1

Struktur Hubungan Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil yaitu besarnya pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien tersebut tidak sama dengan nol, sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham. Nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh signifikan dari *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham, maka dapat

disimpulkan bahwa *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan besaran sumbangan pengaruh 0,751 atau 75,1%. Sedangkan pengaruh dari variabel luar *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* sebesar 24,9%

Berdasarkan uji regresi linear berganda diperoleh hasil yaitu, koefisien *return on asset* ( $X_1$ ) negatif yang memiliki nilai signifikansi 0,232 dengan nilai signifikansi 0,217 yang berada diatas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *return on asset* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y). Sedangkan nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Variabel *return on asset* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y) yang artinya apabila *return on asset* meningkat maka harga saham menurun dan begitu juga sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap harga saham dengan besaran sumbangan pengaruh 5,8%.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh hasil yaitu, koefisien *return on equity* ( $X_2$ ) negatif yang memiliki nilai signifikansi 0,492 dengan nilai signifikansi 0,006 yang berada di bawah 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *return on equity* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Sedangkan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa variabel *return on equity* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y) yang artinya semakin meningkat nilai *return on equity* maka semakin meningkat pula nilai harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham (Y) dengan besaran sumbangan pengaruh 24,2%.

Uji regresi linear berganda menunjukkan hasil yaitu, koefisien *earning per share* ( $X_3$ ) negatif yang memiliki nilai signifikansi 0,335 dengan nilai signifikansi 0,071 yang berada diatas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa *earning per share* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y). Sedangkan nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa variabel *earning per share* ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap harga saham (y). yang artinya semakin meingkat nilai *earning per share* belum tentu akan memengaruhi meningkat atau menurunnya nilai harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *earning per share* ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham (Y) dengan besaran sumbangan pengaruh 11,2%.

Nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,751 (75,1%), hasil ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* sebesar 75,1%, sedangkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memengaruhi harga saham sebesar 24,9%.

## Pembahasan

*Return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya kenaikan *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*, maka dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor farmasi atau perusahaan lainnya. Dengan meningkatnya *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* dipercaya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan akibatnya harga saham juga akan ikut mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Kodrat dan Kurniawan (2010:282) yang menyatakan bahwa hubungan antara harga saham seharusnya (nilai intrinsik) dengan *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* adalah positif, yaitu jika semakin besar hasil yang diperoleh dari aset, hasil yang diperoleh dari equity, dan pendapatan per lembar saham, maka semakin besar harga dari saham. Hal inilah yang nantinya akan memperkuat adanya pendanaan investasi dari para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumaryanti (2017) menyatakan bahwa *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel bebas *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh

terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. Hal tersebut berarti semakin tinggi *return on asset* tidak menjadi tolak ukur bahwa harga saham akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan Lestar dan Sugiharto (2007) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return on asset* dipengaruhi oleh laba bersih dan perputaran total aktiva. Rendahnya laba bersih dan perputaran total aktiva akan menyebabkan menurunnya *return on asset* sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena pertimbangan akan adanya risiko yang tinggi. *Return on asset* yang tidak signifikan dapat terjadi dikarenakan ada perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* yang rendah dan ada perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* yang tinggi sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan antara perusahaan. *Return on asset* yang negatif dan tidak signifikan dapat terjadi karena adanya kas menganggur terlalu tinggi, perputaran piutang perusahaan yang rendah, atau terlalu banyaknya aset tetap yang tidak digunakan secara efektif. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham perusahaan akan menjadi rendah dan memproyeksikan kinerja perusahaan kurang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018) yang menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Hartanto dan Diansyah (2018) yang menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Dengan adanya kenaikan *return on equity* yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi sehingga kenaikan *return on equity* akan menyebabkan kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan menurut Riyadi (2006) jika *return on equity* yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh deviden yang tinggi pula dan kenaikan *return on equity* akan menyebabkan kenaikan harga saham.

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba para pemegang saham. *Return on equity* diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak di bagi dengan modal saham yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *return on equity* perusahaan, maka perusahaan dapat menghasilkan laba dengan modal sendiri dan dapat menguntungkan para investor. Dengan meningkatnya nilai *return on equity* dapat membuat para investor menanamkan modalnya pada perusahaan karena bagi investor meningkatnya nilai *return on equity* berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga harga saham semakin meningkat.

Selanjutnya, Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mussalama dan Isa (2015) yang menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sumaryanti (2017) yang menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu Utami dan Darmawan (2018) menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

*Earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. Hal tersebut berarti semakin tinggi *earnig per share* tidak menjadi tolak ukur bahwa harga saham akan meningkat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan Tandelilin (2007) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

*Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan para pemegang saham. *Earning per share*

diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Meningkatnya *earning per share* akan membuat harga saham juga meningkat sehingga kinerja perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik. Dengan kondisi perusahaan yang baik, maka nantinya dapat memengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga harga saham akan semakin meningkat. Nilai *earning per share* dalam penelitian ini cenderung memiliki nilai yang rendah sehingga mengakibatkan *earning per share* tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumaryanti (2017) menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian Watung dan Ilat (2016), telah menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan hal sebagai berikut: 1) *Return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2) *Return on asset* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, 3) *Return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 4) *Earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan beberapa simpulan yang telah dikemukakan, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1. Bagi pihak perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat mengelola aset perusahaan secara efektif sehingga dapat menghindari adanya perputaran piutang perusahaan yang rendah, atau terlalu banyaknya aset tetap yang tidak digunakan secara efektif. Selain itu peningkatan nilai *return on equity* juga sangat perlu dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban atau biaya-biaya operasional perusahaan secara proporsional. Yang terakhir, perusahaan harus mampu memperhatikan persentase laba bersih dan jumlah saham yang beredar agar tetap stabil. 2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lainnya selain variabel bebas *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* yang dapat memengaruhi harga saham. Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel untuk dapat membuktikan rasio-rasio lain yang diduga berpengaruh terhadap harga saham.

##### Daftar pustaka

- Anoraga P. dan Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 01. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.



- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoyo, Mardiyanto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hartanto, dan Diansyah. 2018. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Of Business Studies*, Vol. 3 No. 1, (hal 45-57).
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kodrat, David Sukadi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mussalamah, Arum Desmawati Murni dan Muzakar Isa. 2015. "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham". *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 19. No. 2, (hal 189-195).
- Prastowo, Dwi dan Juliaty Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Prihadi, Toto. 2014. *Memahami Laporan Keuangan: Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta Pusat: PPM.
- Refdinal. 2006. *Tingkah Laku Sakit Pasien Dalam Proses Perawatan Di Rumah Sakit*. Skripsi Fisip UA.
- Riyadi, Selamet. 2006. *Banking Asset and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, Tri Nonik. 2017. "Pengaruh ROA, EPS, NPM, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *E-jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 5. No. 2, (hal 284-296).
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Supangat, Andi. 2007. *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.
- Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis, Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Trans Media.

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*, 1995.  
Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Untung, Budi. 2011. *Hukum Bisnis Pasar Modal*. Yogyakarta: ANDI.

Utami, Martina Rut dan Arif Darmawan. 2018. "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia". *Jurnal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2 No. 2, (hal 78-89).

Watung, Rosdian Widiawati dan Ventje Ilat. 2016. "Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No. 2, (hal 518-529).